

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menunjukkan hasil analisis penelitian terkait dengan pertanyaan pada rumusan masalah. Pada tahap persiapan, peneliti mengusulkan beberapa observasi untuk mengumpulkan data awal tentang kelas. Pengamatan dilakukan oleh peneliti, mentor peneliti dan guru kelas. Berikut adalah hasil dan pembahasan pengamatan dalam tahap persiapan. Pertama, peneliti membuat peneliti observasi sendiri dan setelah peneliti dilakukan untuk identifikasi masalah di dalam kelas, ada penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh mentor peneliti dan guru penolong. Mereka mengamati peneliti saat peneliti sedang mengajar di dalam kelas.

4.1 Pra-siklus

Peneliti melakukan pra-siklus pada hari Senin tanggal 5 September sampai pada hari Rabu tanggal 23 September 2016. Selama pra-siklus peneliti juga menulis refleksi harian yang berupa poin-poin penting yang terjadi selama pra-siklus dan dirangkum menjadi refleksi per-satu minggu. Selama pra-siklus peneliti melihat adanya interaksi yang baik yang dilakukan oleh guru ketika memberikan pertanyaan, guru menggunakan strategi yang baik ketika mengajar dengan menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas saat mengajar seperti manipulatif dan buku cerita bergambar. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran kontekstual untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang cepat dalam memahami sebuah konsep seperti konsep angka, namun beberapa siswa terlihat lamban

dalam merespon ketika diberikan pertanyaan, dan terlihat juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru yakni dilihat dari sikap duduk yang tidak baik, berbicara dengan siswa lain, bermain dengan hal-hal yang ada di dekatnya seperti tali sepatu, bahkan peneliti juga menemukan siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lain dengan mendorong tubuh siswa lain saat kegiatan belajar mengajar. Dengan hal-hal yang ditemukan tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru mentor untuk mengkonfirmasi dan selanjutnya mencari solusi untuk mengurangi hal-hal yang tidak sesuai terjadi di dalam kelas. Setelah itu peneliti mulai mempersiapkan beragam indikator dan instrumen yang sesuai untuk menunjang penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan peneliti selama penelitian yaitu, observasi *check list*, wawancara, dan refleksi pribadi.

Selama melakukan pra-siklus peneliti melihat bahwa siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan setelah diberi pujian dan hadiah berupa stiker ataupun dengan menuliskannya nama siswa tersebut di papan tulis apabila siswa melakukan perbuatan baik seperti mendengarkan penjelasan guru dan duduk dengan tenang. Di samping itu, peneliti juga melihat ada rasa jera yang ditimbulkan apabila siswa diberikan tindakan negatif seperti ketika guru memberi teguran ataupun menuliskan nama siswa tersebut di papan tulis saat siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa terlihat malu dan tidak mengulangi perbuatannya selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti memilih penguatan (*reinforcement*) untuk dijadikan solusi dalam mengurangi masalah perilaku menyimpang di dalam kelas.

4.2 Siklus I

Seperti yang sudah didapatkan dalam pra-siklus peneliti telah menentukan masalah yang akan diberi solusi yaitu, masalah perilaku menyimpang siswa (*misbehave*). Siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober dan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016 pada mata pelajaran *language* dengan topik *read aloud "Friends at School"* dan *high frequency words*. Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengurangi perilaku menyimpang dengan berinteraksi tanya jawab dan selanjutnya memberikan pujian serta stiker.

4.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan mentor untuk merancang rencana pembelajaran. Sebelum merancang rencana pembelajaran dan metode yang akan digunakan untuk melakukan penguatan positif dan negatif, peneliti sudah menentukan perilaku yang diharapkan dapat mengurangi perilaku menyimpang saat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memperhatikan saat guru mengajar. Perilaku tersebut diperkuat dengan penguatan positif yakni *verbal* dan *non-verbal* juga penguatan negatif dengan peringatan menuju *thinking spot*. Rencana pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan pula lembar observasi terhadap pelajaran yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Rencana pembelajaran ini dibuat dengan topik "*Friends at school*". Melalui topik yang ada, peneliti merancang rencana pembelajaran dengan tujuan agar siswa mengenali kegiatan apa saja yang dapat dilakukan siswa di sekolah ataupun di kelas. Setelah rencana pembelajaran selesai dibuat, peneliti mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mentor, peneliti menetapkan untuk menggunakan buku yang sudah sediakan sekolah dan berbagai bentuk mainan yang ada di kelas sebagai media pembelajaran. Peneliti mempersiapkan lembar umpan balik yang akan diisi oleh mentor sebagai evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi *check list*, wawancara, dan refleksi. Peneliti menggunakan instrumen observasi *check list* untuk mengetahui apa saja perilaku menyimpang yang terjadi di dalam kelas dengan dasar indikator yang kuat menurut (Zionts, Zionts, & Simpson, 2002) mengenai perilaku yang mengganggu pihak lain dalam lingkungan tertentu yang telah ditentukan dan sesuai seperti yang ditemukan dalam masa pra-siklus.

Peneliti juga menggunakan wawancara untuk mendukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat sudut pandang dari dua guru mentor yang mengajar dan berada di dalam kelas setiap hari. Instrumen yang terakhir digunakan oleh peneliti adalah refleksi pribadi yang sangat dibutuhkan dalam menganalisis tindakan yang telah dilakukan selama penelitian dalam mengetahui hasil pelaksanaan penguatan. Ketiga instrumen digunakan untuk mengukur indikator yang sudah terlampir pada lampiran halaman C-1. Setiap instrumen disiapkan sebelum penelitian berlangsung.

4.2.2 Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan apa yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Melalui rencana pembelajaran yang telah dibuat, peneliti membuat catatan kecil sebagai panduan dalam melakukan

penelitian. Peneliti membuka pelajaran dengan mengingatkan peraturan yang berlaku. Peneliti menulis di papan tulis menggambar simbol-simbol bagian tubuh yaitu, mata, telinga, dan tangan dengan menjelaskan arti menggunakan gerakan tubuh yang selanjutnya ditiru oleh para siswa. Diantaranya adalah fungsi mata untuk melihat, berarti siswa harus melihat kepada guru saat pembelajaran berlangsung, telinga untuk mendengar, berarti siswa harus mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan yang terakhir tangan untuk melakukan hal-hal yang baik, peneliti mengajak siswa untuk menggunakan tangan sebagai alat komunikasi dengan guru saat ingin bertanya atau menjawab pertanyaan.

Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai buku yang akan dipresentasikan. Siswa diajak untuk menebak judul dari buku tersebut dan mendeskripsikan secara singkat mengenai gambar yang ada pada sampul buku tersebut. Siswa yang dapat menjawab dengan mengangkat tangannya terlebih dahulu yang diberi kesempatan pertama untuk menjawab pertanyaan dan diberi penguatan berupa pujian "*good job*" dan tepuk tangan yang ceria. Dapat dilihat siswa yang menjawab tanpa mengangkat tangannya terlebih dahulu kemudian segera mengangkat tangannya untuk diberi kesempatan menjawab. Pada tahap pembukaan ini terlihat siswa mulai antusias untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan dan nampak suasana kelas terbangun walau pelajaran berlangsung saat sesi terakhir.

Selanjutnya, saat cerita berlangsung peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan konfirmasi mengenai cerita tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan perhatian siswa terhadap peneliti. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan tepat dan mengangkat tangannya. Sebagian yang lain terlihat

mendengarkan namun tidak menjawab pertanyaan, lalu peneliti menyebut nama salah satu siswa dan melemparkan pertanyaan yang sama kepadanya dan hasilnya siswa tidak dapat menjawab dengan tepat. Dengan demikian siswa tidak mendapat pujian, namun siswa mendapat ajakan berupa kata motivasi untuk menjawab pertanyaan dan memperhatikan penjelasan peneliti.

4.2.3 Observasi *check list*

Observasi dilakukan oleh dua guru mentor selama peneliti mengajar. Pada observasi ini peneliti akan melihat tercapainya indikator dari jumlah siswa yang menyimpang. Apabila siswa yang berperilaku menyimpang lebih dari lima orang maka kedua guru mentor akan memberi tanda *check* (✓) pada kolom ya, namun apabila siswa yang berperilaku menyimpang kurang dari lima orang maka kedua guru mentor akan memberi tanda *check* (✓) pada kolom tidak (dapat dilihat pada lampiran halaman B-1 – B-16). Observasi ini juga berlaku pada siklus II. Peneliti memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan penguatan positif dan negatif untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa. Melalui observasi dua guru mentor ini, peneliti melihat hal-hal yang menjadi catatan diantaranya adalah siswa terlibat aktif, siswa merespon dengan cepat setiap pertanyaan yang diberikan dengan mengangkat tangan mereka sambil menunjuk diri mereka sendiri untuk dipilih. Namun, masih ditemukan siswa yang tidak dapat duduk dengan tenang, siswa yang terganggu perhatiannya saat guru menjelaskan, dan siswa berbicara kepada siswa lain. Tetapi, ada siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti seputar materi baik itu melalui gambar atau pertanyaan spontan.

Setiap pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan spontan dari peneliti. Tidak ada siswa yang memukul temannya ataupun berlaku tidak jujur saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya memberikan *verbal reinforcement* berupa “*good job!*” dan “*very good!*” kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dengan nada suara gembira dan senyuman. Meskipun ekspresi belum terlihat saat memberikan *verbal reinforcement*. Penguatan negatif hanya dilakukan pada saat siklus I hari pertama dengan memperingatkan satu siswa yang tidak mendengarkan. Penguatan ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu dengan menulis nama siswa tersebut di papan tulis. Penguatan tidak dilanjutkan ke *thinking spot*, sebab siswa dapat kembali duduk dengan tenang dan mendengarkan penjelasan peneliti.

4.2.4 Refleksi

Siklus I dapat dilaksanakan dengan baik, penguatan yang dilakukan oleh peneliti membantu siswa untuk mengurangi perilaku menyimpang. Berdasarkan siklus I, maka peneliti membuat refleksi pribadi. Refleksi pribadi ditulis dari awal penelitian hingga akhir, yang memfokuskan kepada tujuan yang ingin dicapai, cara mengajar, serta hal-hal yang menjadi kelebihan serta yang perlu mengalami perbaikan. Refleksi dibuat dengan melihat lembar observasi *check list* dua guru mentor dan umpan balik mentor. Peneliti melihat adanya kelebihan pada siklus I yaitu tujuan pembelajaran yang tercapai dengan waktu yang ada, dan dilihat dari observasi *check list* yang dilakukan oleh dua guru mentor yang menunjukkan pengurangan perilaku menyimpang siswa dan pelaksanaan penguatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan baik. Peneliti melihat buku (lihat lampiran halaman E-1) yang dibacakan menarik perhatian siswa sehingga mereka antusias

dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya mengenai buku tersebut. Siswa terlibat aktif, yang dilihat dari respon siswa mengangkat tangan sambil menunjuk diri sendiri untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa yang selama ini kurang aktif pun menunjukkan keaktifannya. Suasana kelas yang tertib dengan tidak ada siswa yang mengganggu siswa lain, mencari perhatian dengan berteriak ataupun berjalan di dalam kelas, juga siswa menunjukkan sikap tenang saat mendengarkan penjelasan guru. Penyampaian instruksi yang singkat dan jelas membantu siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan pada saat siswa mengerjakan tugas mandiri terkait dengan cerita yang dibacakan. Pertanyaan spontan yang diberikan dapat membuat siswa antusias untuk menjawab sekaligus mengecek pemahaman siswa. Peneliti menerapkan *verbal reinforcement* saat pembelajaran berlangsung yang membangun suasana kelas.

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk melakukan siklus selanjutnya, yaitu peneliti harus menggunakan penguatan positif yang dilakukan secara *verbal dan non-verbal* serta penguatan negatif secara variatif seperti yang tertera dalam indikator, penggunaan penguatan yang variatif diperlukan untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa di dalam kelas. Tidak adanya penguatan yang variatif pada siklus I tahap pertama dikarenakan kurangnya waktu yang harus ditempuh oleh peneliti untuk menggunakan penguatan secara variatif. Peneliti harus lebih berekspresi pada saat mengajar, pada siklus I tahap pertama nada suara sudah gembira namun ekspresi wajah belum terlalu mengikuti nada suara, hal ini dikarenakan peneliti merasa gugup. Peneliti merasa perlu melibatkan siswa lebih

lagi dalam pelajaran karena ada beberapa momen dimana hanya peneliti yang berperan.

4.2.5 Analisis siklus I

Berdasarkan siklus I peneliti melihat beberapa indikator yang telah dicapai, antara lain; adanya antusiasme selama pembelajaran dengan menanggapi dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan (lihat lampiran halaman B-1 dan B-6). Pada siklus I siswa terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang mengangkat tangan sambil menunjuk diri sendiri supaya dipilih untuk menjawab pertanyaan setelah peneliti memberikan pujian dengan nada suara gembira. Beberapa siswa yang biasanya tidak aktif dalam pelajaran ini dapat memperlihatkan keterlibatan mereka dengan ikut mengangkat tangan. Salah satu siswa yang memang mengalami kesulitan dalam pelajaran *language* dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan dapat menyebutkan serta membedakan hal-hal yang dapat dilakukan di kelas dan di luar kelas.

Peneliti memberikan stiker kepada siswa yang tertib dan dapat mengendalikan diri mereka dengan memperhatikan guru selama pembelajaran dengan tidak berjalan-jalan, bermain alat tulis, dan tidak meletakkan kepala di atas meja (lihat lampiran halaman B-3). Dari awal pembelajaran dimulai seluruh siswa menghadap ke depan dan memiliki pandangan kepada peneliti hingga penelitian berakhir. Selama materi disampaikan, seluruh siswa dapat duduk tenang tanpa mengganggu siswa lain. Siswa tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh peneliti dengan gambar (lampiran halaman E-1) yang

menimbulkan pertanyaan bagi mereka sehingga terjadi interaksi yang baik dan siswa dapat memperhatikan pelajaran hingga selesai. Seperti yang diungkapkan oleh Sadiman sebagai kegunaan media dalam pembelajaran, yaitu menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar dan memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual (2010, hal. 17).

Peneliti juga memberikan pujian secara *verbal dan non-verbal* ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan bersikap baik saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menunjukkan nada gembira ketika memberikan pujian. Tercapainya indikator ini dinilai berdasarkan data yang diperoleh dengan 3 instrumen, *feedback* mentor (lihat lampiran halaman A-3 & A-6), lembar observasi (lihat lampiran halaman B-4), dan refleksi pribadi (lihat lampiran hal. D-1).

Hal lain yang didapatkan oleh peneliti, bahwa peneliti harus lebih berkespresi ketika memberikan penguatan positif dan mengalahkan kecemasan yang ada di dalam diri peneliti. Dengan demikian rasa ketertarikan siswa meningkat sehingga terjadi perilaku yang baik di dalam kelas.

4.3 Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober dan pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2016 pada mata pelajaran *language* dengan topik *letter sound /h/* dan *penmanship /k/, /o/, /q/, /r/*. Siklus II berlangsung masing-masing dengan durasi 1x 40 menit.

4.3.1 Perencanaan

Tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya, pada tahap perencanaan peneliti mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dilakukan pada siklus II. Perbincangan dengan mentor diawali dengan melihat data yang ada, yaitu umpan balik mentor dari dua guru mentor dan lembar observasi. Fokus kepada kekurangan yang harus diperbaiki, maka mentor mengingatkan kembali kepada peneliti hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu penggunaan penguatan secara variatif.

Pada tahap ini peneliti merancang rencana pembelajaran dengan topik yang berbeda dengan siklus I. Topik yang akan disampaikan adalah *letter sound* /h/ dan *penmanship* /k/, /o/, /q/, /r/. Pada awal pembelajaran peneliti mengenalkan huruf /h/ kepada siswa dengan menggunakan video lagu yang berjudul “*Hattie Horse*”. Mengajak siswa menyanyikan lagu tersebut sambil menekankan huruf /h/ dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan kata di dalam lagu yang diawali dengan huruf /h/. Pada saat *penmanship* pembelajaran diawali dengan mengajak siswa untuk mengidentifikasi benda-benda yang diawali dengan huruf /k/, /o/, dan /r/ yang terdapat di dalam kelas. Peneliti akan memberikan penguatan berupa pujian dan stiker pada saat siswa dapat menyebutkan kata di dalam lagu dan menyebutkan benda yang terdapat di dalam kelas dengan benar. Selanjutnya peneliti akan melihat pemahaman siswa dalam kedua materi tersebut dengan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menuliskannya di papan tulis. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung dan aktif di dalam kelas. Untuk penutupan dalam pembelajaran, peneliti memberikan dorongan bagi siswa untuk mempertahankan perilaku dan sikap yang baik seperti duduk dengan tenang dan tidak mengganggu

siswa lain hingga akhir pembelajaran berlangsung serta akan memberi penguatan *verbal* dan *non-verbal*. Setelah diskusi dengan mentor mengenai rencana pembelajaran selesai, maka peneliti menyiapkan video dan *flash card* yang akan digunakan sebagai media.

Kemudian peneliti mulai mencatat beberapa hal yang harus dilakukan ketika siklus II dilakukan pada selembar kertas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siklus II dilakukan untuk melakukan perbaikan sebagai berikut :

1. Pemberian penguatan secara variatif dengan ekspresi yang sesuai.
2. Lebih melibatkan siswa dalam pelajaran.

Perbaikan dilakukan untuk mencapai seluruh indikator yang telah ditetapkan.

4.3.2. Tindakan

Pada awal pelajaran peneliti meminta siswa untuk duduk dengan tenang saat video berlangsung. Peneliti memberikan siswa waktu 25 detik untuk meletakkan peralatan yang diperlukan selama pelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti meminta semua siswa memutar tubuh mereka untuk menghadap depan sehingga semua siswa memiliki pandangan kepada peneliti. Sebelum memulai materi, peneliti bertanya kepada beberapa siswa mengenai pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengingatkan siswa kembali akan pelajaran yang telah dipelajari, selain itu agar kelas tidak terlalu tegang. Peneliti memulai video yang akan disampaikan, dan sudah banyak siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya seputar video tersebut. Beberapa siswa bertanya mengenai gambar, namun banyak juga siswa

yang bertanya materi apa yang akan disampaikan. Setelah itu dengan menggunakan video, peneliti menjelaskan materi.

Diawali dengan bernyanyi dengan menekankan lirik atau kata di dalam lagu yang diawali dengan huruf /h/. Sambil siswa bernyanyi, peneliti menunjukkan kepada siswa mengenai cara membaca dan membunyikan huruf /h/ dengan benar dan melanjutkannya dengan memberikan contoh kata yang diawali dengan huruf /h/ seperti yang ada di dalam lagu. Dengan menggunakan video, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, contohnya “Berapa banyak kata yang memiliki awalan /h/?” Setiap siswa dapat menjawab setiap pertanyaan dengan tepat. Selama pelajaran berlangsung siswa tertib dengan tidak berjalan-jalan, tidak bermain dengan hal-hal yang ada di dekatnya dan duduk dengan sikap tenang. Hingga penjelasan selesai disampaikan, seluruh siswa dapat memperhatikan dengan baik. Pandangan mereka masih menghadap depan. Pada siklus II ini lebih banyak siswa yang memberikan tanggapan, banyak pertanyaan yang diberikan oleh siswa seputar materi.

Pertanyaan diberikan secara spontan oleh peneliti dan siswa berlomba menjawab dengan mengangkat tangan mereka terlebih dahulu. Salah satu siswa yang biasanya lamban dalam merespon pertanyaan peneliti terlihat lebih aktif, siswa tersebut ikut mengangkat tangan ketika pertanyaan diberikan oleh peneliti. Peneliti memberikan penguatan secara *non-verbal* dengan memberikan stiker kepada tiga siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, siswa mau bertanya mengenai materi yang mereka tidak mengerti seperti menunjuk ke arah kata dalam lirik lagu dan bertanya bagaimana cara membunyikan kata tersebut dengan tepat. Melihat respon ini, peneliti dengan segera memberikan

pujian kepada empat siswa yang bertanya dan peneliti melihat adanya keinginan dari siswa lain untuk bertanya mengenai materi.

Setelah materi selesai disampaikan peneliti menjelaskan cara mengerjakan buku latihan. Selagi siswa mengerjakan buku latihan, peneliti berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa. Seluruh siswa dapat menyelesaikan buku latihan tepat waktu. Buku latihan dikumpulkan kepada peneliti. Penutup dari siklus ini, peneliti melakukan *review* singkat dan memberikan kesimpulan mengenai materi. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada siswa yang selama ini terlihat kurang aktif, seperti *“is kangaroo start with /h/?”*, *“give me one thing in this class starts with /h/!”*, *“could you point the picture which starts with /h/?”*. Kelima siswa tersebut dapat menjawab dengan benar.

4.3.3 Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, maka peneliti melakukan observasi terhadap siklus II selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diperhatikan oleh peneliti, antara lain siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tertib dari awal pelajaran hingga pelajaran berakhir, tidak ada siswa yang berjalan-jalan, memainkan alat tulis, atau mengganggu siswa lain. Siswa yang biasanya tidak antusias dengan pembelajaran, dapat menunjukkan sikap antusiasnya dengan menjawab pertanyaan yang diberikan. Banyak siswa yang bertanya ketika video diperlihatkan. Observasi juga dilakukan oleh dua guru mentor ketika peneliti mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat adanya pengurangan perilaku menyimpang siswa dan peningkatan tindakan guru dalam melaksanakan

penguatan di dalam kelas. Beberapa hal tersebut adalah siswa dapat duduk dengan tenang, tidak ada siswa yang berbicara sendiri ataupun dengan siswa lain, adanya perhatian dan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan seluruh indikator yang sebelumnya belum tercapai di dalam siklus I seperti, peneliti memberikan senyuman kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, peneliti memberikan penguatan secara variatif yaitu dengan *verbal* dan *non-verbal* dengan memberikan stiker saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan menjalankan peraturan kelas dengan baik, serta peneliti memberikan ekspresi yang sesuai dengan bertepuk tangan saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

4.3.4 Refleksi

Melalui beberapa data yang ada, maka peneliti membuat refleksi pribadi mengenai siklus II ini (lihat lampiran hal D-2). Refleksi berisi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir. Pembahasan yang ditulis seputar penggunaan penguatan sikap aktif dan antusias siswa serta perbaikan yang sudah dirancang untuk mencapai seluruh indikator yang telah ditentukan. Perubahan yang dilakukan antara lain:

1. Penggunaan penguatan sudah secara variatif dan dengan ekspresi yang sesuai.
2. Memberikan stiker berupa "*happy face*" bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan menjalankan peraturan kelas dengan baik.
3. Lebih melibatkan siswa dalam pelajaran.

Berdasarkan lembar observasi dan *feedback* mentor, maka peneliti melihat sudah adanya perubahan sehingga setiap indikator telah tercapai. Siswa terlibat

aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Selain itu siswa antusias dalam memberikan pertanyaan seputar video dan materi. Siswa dapat melakukan pekerjaan mereka dengan tertib dan mandiri serta memberikan perhatian penuh kepada peneliti. Melalui refleksi yang dilakukan, maka peneliti melihat bahwa indikator yang tercapai adalah indikator perilaku dan penguatan oleh guru (lihat lampiran B-10 dan B-11).

4.3.5 Analisis Siklus II

Berdasarkan data yang ada berikut indikator yang sudah tercapai pada siklus II:

1. Adanya antusiasme selama pembelajaran dengan menanggapi dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Saat peneliti memberi pujian kepada siswa yang dapat menunjukkan huruf /h/ kepada guru di depan kelas, siswa yang lain berlomba untuk dapat memberikan tanggapan mereka terhadap materi yang disampaikan serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.
2. Adanya keaktifan dalam memberikan pertanyaan seputar materi ataupun video. Siswa sudah aktif dalam memberikan pertanyaan pada awal pelajaran melalui video dan gambar yang digunakan. Selain itu siswa bertanya mengenai materi yang tidak mereka mengerti selama proses pelajaran berlangsung. Peneliti dengan segera memberikan stiker kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Dengan melihat pendapat (Manning & Bucher, 2007) selagi memberikan penghargaan dan hukuman, guru harus bekerja untuk menciptakan, lingkungan belajar yang optimal.

3. Siswa tertib dengan memperhatikan guru selama pembelajaran dengan tidak berjalan-jalan, bermain alat tulis, dan tidak mengganggu siswa lain. Seluruh siswa memperhatikan pelajaran dengan baik. Melihat kondisi yang demikian peneliti memberikan penguatan dalam bentuk *verbal* dan *non-verbal* yaitu dalam bentuk pujian yang dibarengi dengan bertepuk tangan dan stiker *happy face*. Sehingga siswa dapat mempertahankan posisi siswa agar tetap menghadap ke depan hingga materi selesai disampaikan. Dengan kata lain, siswa memberikan perhatian kepada pelajaran dengan sangat baik.
4. Siswa dapat mengontrol diri selama pembelajaran berlangsung ketika peneliti memberi peringatan sebelum menyuruh siswa yang mengganggu siswa lain untuk berdiri di *thinking spot* yaitu menuliskan nama siswa hingga dua kali di papan tulis.

4.4 Wawancara

Setelah menjalani pra-siklus peneliti melakukan wawancara terhadap dua guru mentor yang berada di kelas yang diteliti oleh peneliti. Wawancara dilakukan setelah melakukan pra-siklus selama satu hari, tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui penggunaan penguatan bagi dua guru mentor selama pembelajaran di kelas dan sekaligus mendukung dalam hasil tindakan peneliti pada saat siklus. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah membuat daftar pertanyaan berkaitan dengan pemberian penguatan untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa yang kemudian divalidasi dan merekam dengan menggunakan *handphone*. Selanjutnya peneliti menjabarkan hal-hal yang telah dilakukan selama wawancara.

Kedua guru mentor mengatakan bahwa penting sekali penggunaan penguatan dalam proses pembelajaran untuk memotivasi siswa agar aktif dan fokus serta meningkatkan tanggung jawab terhadap pencapaian pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan wawancara, kedua guru mentor berpendapat bahwa pemberian penguatan dilakukan dengan ekspresi yang tegas dan antusias disesuaikan dengan kondisi kelas yang sedang terjadi. Pemberian penguatan dilakukan segera secara *verbal* ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan apabila siswa menjawab pertanyaan yang dianggap sulit oleh guru dengan benar pemberian penguatan dilakukan secara *non-verbal* yaitu berupa stiker. Selain itu bagi kedua guru mentor, pemberian penguatan negatif juga penting disamping untuk membuat jera para siswa, juga menumbuhkan sikap disiplin yang baik ketika berada di dalam kelas. Menurut kedua guru mentor siswa dapat mengontrol diri setelah diberikan penguatan negatif seperti berdiri di *thinking spot*. Hal lain yang disampaikan oleh salah satu guru mentor adalah setiap siswa memiliki sifat yang berbeda, begitu juga dengan cara guru mengontrol sikap siswa tersebut. Beberapa siswa dapat mengurangi perilaku menyimpang dengan pemberian penguatan negatif, namun ada siswa yang dapat mengurangi perilaku menyimpang dengan penguatan positif seperti diberi pujian dan akan mengulangi perbuatan yang telah dipuji tersebut.

Beberapa siswa merespon penguatan negatif dengan menangis dan ada beberapa yang merespon dengan ekspresi atau raut wajah yang tidak suka. Menurut kedua guru mentor, siswa yang merespon seperti itu adalah siswa yang akan berubah dan tidak melakukan perilaku menyimpang tersebut. Seperti pada saat siswa mengganggu siswa lain salah satu guru mentor memberikan penguatan

negatif dengan cara mengurangi waktu istirahatnya dan berbicara secara personal kepada siswa tersebut. Beberapa siswa merespon penguatan positif dengan ekspresi gembira dan ingin dipilih atau diberi pujian dengan melakukan perbuatan yang sama. Namun, pendapat dari salah satu guru mentor pemberian pujian atau stiker harus dibatasi agar siswa tidak hanya melakukan perbuatan baik ketika diberi pujian ataupun stiker. Kedua guru mentor melakukan penguatan seimbang yaitu, memberikan penguatan positif dan negatif sesuai dengan kondisi siswa dan kelas. Bagi kedua guru mentor penguatan positif lebih efektif untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa karena pemberian pujian ataupun stiker dapat memotivasi siswa yang lain untuk menunjukkan sikap atau perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Meskipun demikian penguatan juga harus dilakukan secara seperti yang sudah diutarakan oleh kedua guru mentor.

4.5 Analisis data berdasarkan siklus I, II

Berdasarkan siklus I dan II, peneliti melihat adanya peningkatan yang terjadi. Pada siklus I, siswa sudah menunjukkan antusias mereka dengan memberikan tanggapan mereka mengenai media ataupun materi yang disampaikan. Selain itu siswa dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi juga pada siklus II. Akan tetapi jika ditinjau melalui indikator 2 (lihat lampiran hal B-1 & B-8) terjadi perbedaan antara siklus I dan II. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, siswa kurang aktif dalam memberikan pertanyaan seputar materi atau media yang digunakan. Akan tetapi pada siklus II, siswa berlomba-lomba untuk memberikan pertanyaan seputar materi atau media yang baru saja diperlihatkan kepada siswa.

Tercapainya keseluruhan indikator bukan hanya dilihat melalui dua hal itu saja. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga bersikap tertib. Tidak ada lagi yang berjalan-jalan atau mengobrol dengan teman, bermain alat tulis atau meletakkan kepala di atas meja. Siswa memberikan sikap positif dari awal pembelajaran dimulai hingga akhir. Seluruh siswa memperhatikan peneliti dengan baik, posisi duduk mereka tetap menghadap ke depan dengan pandangan kepada peneliti. Kemudian siswa mengerjakan setiap tugas dengan baik dilihat dari kurangnya siswa yang bertanya tentang cara pengerjaan dari latihan yang diberikan. Berikut adalah tabel perbandingan jumlah siswa yang melakukan perilaku menyimpang pada siklus I dan siklus II. Tabel dibawah memperlihatkan kurangnya jumlah siswa yang melakukan perilaku menyimpang pada siklus II.

Tabel 4.5. 1

Perbandingan Siswa Yang Melakukan Perilaku Menyimpang

Pernyataan Observasi Siswa	Siklus	Siklus
	1	2
Siswa tidak dapat duduk dengan tenang	6	3
Siswa berbicara sendiri atau kepada siswa lain	5	3
Perhatian mudah terganggu saat siswa melihat sesuatu hal yang lebih menarik	4	2
Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	0	0
Siswa melakukan kegiatan lain saat guru memberi penjelasan	5	4
Siswa tidak menjawab saat ditanya oleh guru	0	0
Siswa bermain sendiri saat diberikan waktu bermain bersama teman	0	0
Siswa malu ketika diminta untuk memimpin doa	0	0
Siswa tidak mengekspresikan perasaannya	0	0
Siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	2	0

Siswa memukul temannya	0	0
Siswa mencari kesalahan temannya	0	0
Siswa mencari perhatian guru dengan cara menangis yang berlebihan	0	0
Siswa berteriak tanpa alasan	0	0
Total	22	11

Disamping itu peneliti telah menggunakan penguatan secara variatif dan dengan ekspresi yang sesuai. Dilihat dari indikator yang tercapai pemberian penguatan positif berupa pujian dan stiker dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa. Peneliti tidak banyak memberikan penguatan negatif dikarenakan sikap siswa yang tenang dan dapat mengontrol diri dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru mentor dalam wawancara bahwa setiap siswa memiliki sikap yang berbeda dan tidak semua sikap yang menyimpang harus ditangani dengan hukuman.

Peneliti melihat bahwa pemberian penguatan positif dengan berupa *reward* pujian atau stiker itu sama dengan sebenarnya peneliti memberikan sebuah janji kepada siswa bila siswa berperilaku sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada. Janji yang diberikan akan memicu keinginan untuk mengulangi perbuatan yang sama (baik). Sama seperti Allah kepada orang Israel bangsa yang sangat dikasihi-Nya. Allah memberikan perintah kepada umat Israel melalui Musa di Gunung Sinai untuk menjaga tanah yang telah diberikan. Allah berfirman bahwa jika bangsa Israel taat pada perintah-Nya maka bangsa Israel akan damai berada di tanah yang didiami dan tanah itu akan memberikan hasilnya, bangsa Israel tidak akan kekurangan.